BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pesan dalam Lirik Lagu Slank Anti Nuklir dengan menggunakan Metode Analisis Wacana Kritis Van Dijk. Peneliti mengambil Salah satu karya Slank Single ini berjudul Anti Nuklir, lagu ini merupakan salah satu track dari album I Slank U Repackaged dan album ini cukup laris dipasaran karena penggemar Slank banyak sekali hingga ke pelosok-pelosok di negri ini. I Slank U merupakan sebuah mini album utama karya Slank. Dirilis pada tahun 2012 dengan lagu utamanya yang berjudul Ku Di Negri Orang dan Kupu-kupu Biru. Dalam memasarkan album ini, Slank dan pihak perusahaan rekaman bekerja sama dengan KFC yang albumnya ini diedarkan di seluruh toko KFC di Indonesia.

Peneliti mengambil satu lagu dari album I Slank U, ialah lagu Anti Nuklir. Liriknya sebagai berikut :

Ranting pohon bergoyang, bendera pun berkibar

Tiupan bayu memutar baling-baling kincir angin

Air-air mengalir deras dari hulu sampai hilir

Arus laut begitu kuat di selat juga di teluk

Kami anti nuklir, kami anti nuklir nuklir nuklir nuke nuke

Tropikal matahari bersinar sepanjang tahun gak pernah habis

Pemanasan pemanasan enerji enerji takkan mati

Kami anti nuklir, kami anti nuklir

Kami anti nuklir, kami anti nuklir nuklir nuklir nuke nuke nuke

No no no no no nuklir

No no no no no no no no nuklir

Cari yang terbaru dan ramah lingkungan

Daripada nuklir mending cari enerji cinta

Kami anti nuklir, kami anti nuklir

Kami anti nuklir, kami anti nuklir nuklir nuklir nuke nuke

No no no no no no nuklir

3.1.1 Lirik Lagu Anti Nuklir

Lagu Anti Nuklir ini diciptakan oleh band Slank pada akhir tahun 2012 di Indonesia yang berdurasi 4.55 menit, Slank sendiri menciptakan lagu ini tentu saja atas apa yang mereka lihat kondisi yang sedang terjadi di negri ini. Slank sendiri sudah banyak sekali menciptakan lagu-lagu yang berbau kritik sosial atas kepeduliannya terhadap negri. Tentu saja Slank menciptakan lagu ini bukan hanya sekedar untuk menghibur ranah musik di negri ini tetapi juga Slank mempunyai maksud dan tujuan tertentu, ada sebuah arti yang sangat luas yang tertulis dalam lagu anti nuklir ini.

Slank mengemas lagu anti nuklir ini dengan bagus, dibuat mudah di dengar dan alunan musik yang lambat membuat lirik ini terdengar sangat jelas. Slank sendiri berharap lagu ini tidak hanya

sampai pada slankers (fans slank) tetapi juga kepada seluruh lapisan masyarakat di indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigmaa teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis wacana kritis dari paradigma kritis, analisis wacana kritis ini termasuk dalam paradigmaa kritis, merupakan paradigmaa alternatif dari paradigmaa klasik. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang terdapat pada sebuah naskah, melainkan seringkali menggali apa yang terdapat di balik naskah menurut paradigmaa penelitian yang digunakan. “Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu realitas alam sekalipun, dikonstruksikan secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, secara kendala-kendala situasional diantara keduanya.” (Mulyana dan Solatun, 2008) Penelitian kualitatif pun bersifat empiris. Karena arti empiris sendiri berarti dapat diamati oleh pancaindera. Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang

terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian.

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita lakukan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa lain dan situasi lain. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007:5), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada." Penelitian kualitatif dari segi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pada definisi ini hanya mempersoalkan satu metode, yaitu wawancara terbuka, sedangkan yang penting dari definisi adalah apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun kelompok. Sedangkan dalam studi analisis wacana (discourse analysis), pengungkapan maksud tersembunyi yang terdapat di dalam suatu teks, itu dapat dikategorikan sedalam analisis wacana kritis. Pemahaman dasar analisis wacana kritis adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai obyek studi bahasa

saja. Bahasa dalam analisis wacana kritis selain pada teks juga pada konteks, yaitu bahasa dapat difungsikan sebagai alat dam praktik mencapai tujuan, termasuk pula pada praktik ideologi. Seperti yang diungkapkan pula oleh Eriyanto mengenai posisi bahasa dalam pandangan wacana kritis sebagai berikut, "Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya." (Eriyanto, 2001:6) Perbedaan metode analisis wacana kritis dengan metode lain dari segi nilai, adalah bahwa bahasa sebagai objek penelitian yang memiliki peranan penting pada pembahasaannya. Bahasa menjadi fokus pembahasan dan dinilai dari berbagai sudut pandang, termasuk bagaimana suatu proses bahasa itu diproduksi dan proses reproduksinya, yang dianggap sebagai awal dari kerangka suatu wacana yang dikeluarkan. Pada ranah yang lebih jauh, kemudian bahasa pun dipandang sebagai bentuk konstelasi kekuasaan dan eksistensi kelompok dominan, penggunaan bahasa pun dianggap sebagai media propaganda, suatu alat yang digunakan suatu kelompok untuk memarjinalkan kelompok lain.

Analisis wacana kritis pun turut mempretimbangkan elemen kekuasaan. Wacana dalam bentuk teks, percakapan atau apapun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan yang dimaksdukan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Ideologi pun menjadi konsep penting dalam analisis wacana kritis, Karena dalam

setiap bentuk teks, percakapan atau apapun itu adalah merupakan praktik ideologi yang merupakan pancaran suatu ideologi tertentu. Wacana bagi ideologi adalah media bagi suatu kelompok untuk mempersuasikan, menyebarkan, dan memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai suatu konsepsi kehidupan yang mereka miliki sehingga dianngap wajar dan benar, yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan desain yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigma, teori hingga model yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dari paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Karena, peneliti menganggap bahwa permasalahan bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2011:292).

Sebagai bagian dari metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif, analisis wacana kritis ini termasuk dalam paradigma kritis. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang

terdapat pada sebuah teks, melainkan menggali lebih wacana apa yang terdapat di balik teks menurut paradigma penelitian yang digunakan. Dalam bukunya Eriyanto, J.S. Badudu mengatakan bahwa: "Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu" (Eriyanto,2006:2).

Penelitian ini akan berfokus pada teks sebagai jalan masuk untuk membongkar wacana tersembunyi yang hendak dituturkan penulisnya. Berdasarkan metodenya, menurut Rahardjo (2010) teks dan bahasa dapat diteliti dengan beberapa analisis yakni analisis isi *(Content Analysis),* analisis wacana *(Discourse Analysis),* analisis wacana kritis *(Critical Discourse Analysis),* analisis bingkai *(Framing Analysis),* analisis Semiotik (Semiotic Analysis), analisis konstruksi sosial (Social Construction Analysis), dan hermeneutika *(Hermeneutics).*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis wacana kritis *(critical discourse analisis)* yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk. Menurut Teun A Van Dijk, penelitian atas wacana tidak hanya cukup didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi / bangunan teks, kognisi sosial, konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan

analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana suatu teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada tingkat kognisi sosial individu dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari penulis, serta aspek ketiga membangun wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah bagian yang integral dalam kerangka Van Dijk. Kalau suatu teks mempunyai ideologi tertentu atau kecenderungan pemberitaan terterntu, maka itu menandakan dua hal. Pertama, teks tersebut merefleksikan struktur model mental penulis ketika memandang suatu peristiwa atau persoalan. Kedua, teks tersebut merefleksikan pandangan sosial secara umum, skema kognisi masyarakat atas suatu persoalan. Kalau suatu teks bias gender, bias jadi penulis yang menghasilkan teks tersebut mempunyai pandangan bias gender. Katakanlah kalau suatu teks bias gender, kemungkinan juga merefleksikan wacana masyarakat yang memang bias gender. Untuk itu diperlukan analisis yang luas bukan hanya pada teks tetapi juga kognisi individu penulis dan masyarakat. Metode penelitian yang dilakukan yaitu bertujuan untuk membedah wacana tersembunyi yang terdapat dalam Lirik Lagu “Anti Nuklir” Karya Band Slank.

3.2.1.1 Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. van Dijk

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Di sini harus dilihat

juga bagaimana suatu teks diproduksi sehingga memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

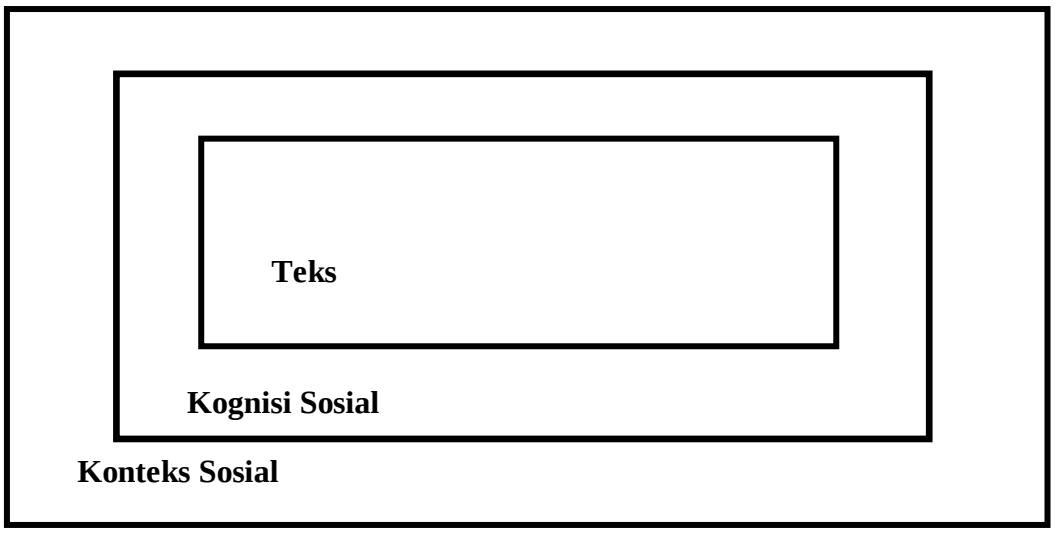
Teks bukan suatu yang datang dari langit, bukan juga suatu ruang hampa yang mandiri. Akan tetapi, teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana (Eriyanto, 2009:222). Untuk menggambarkan modelnya van Dijk membuat banyak sekali studi analisis pemberitaan media.

Wacana menurut van Dijk memiliki tiga dimensi atau bangunan, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis.

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan (pembuat teks). Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis van Dijk secara keseluruhan menghubungkan antara analsis tekstual yang memusatkan perhatian melulu pada teks, kearah analisis yang komprehensif bagaimana teks itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat. Model analisis Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk



Sumber : Eriyanto (2009:225)

A. Teks

Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. **Pertama**, struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. **Kedua**, superstruktur. Merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Bahwa antar bagian teks dalam model Van Dijk dilihat saling mendukung, mengandung arti yang koheren satu sama lain. Hal ini karena semua teks dipandang oleh van Dijk mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida.

Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan atau tema pada level umum didukung oleh pilihan kata, kalimat, atau retorika tertentu. Prinsip ini membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil. skema ini juga memberikan peta untuk mempelajari suatu teks. Kita tidak Cuma mengerti apa isi dari suatu teks, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita, kata, kalimat, paragraph, dan preposisi. Dan kalau digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2

Struktur Teks Pada Dimensi Teks Kerangka Van Dijk

Stuktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks

Superstruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai pada suatu teks

Sumber : Eriyanto (2009:227)

Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika, tertentu dipahami oleh Van Dijk sebagai bagian dari strategi si pembuat teks. Pemakaian kata–kata tertentu, kalimat dan gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi semata, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi, yaitu suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkanlawan atau penentang.

Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik dan sebagainya. Berikut akan diuraikan satu per satu elemen wacana Van Dijk tersebut.

Tabel 3.1

Elemen Wacana Menurut van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	**Tematik** Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	**Skematik** Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	**Semantik** Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eskplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Latar, detil, maksud, pra-anggapan, nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti

	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikan
	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber : Eriyanto (2009:228)

B. Kognisi Sosial

Van Dijk melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Wacana dilihat bukan hanya dari struktur wacana, tapi juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi. Proses produksi itu menyertakan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial.

Dari analisis teks misalnya dapat diketahui bahwa wacana cenderung memarjinalkan kelompok minoritas dalam pembicaraan publik. Tetapi, menurut van Dijk wacana semacam ini hanya tumbuh dalam suasana kognisi pembuat teks yang memang berpandangan dalam suasana kognisi pembuat teks yang memang berpandangan cenderung memarjinalkan kelompok minoritas tersebut.

Oleh karena itu dengan melakukan penelitian secara komprehensif mengenai kognisi sosial akan dapat dilihat sejauh mana keterkaitan tersebut, sehingga wacana dapat dilihat secara utuh.

C. Konteks Sosial

Konteks, mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Melihat bagaimana suatu teks dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana, pada penelitian ini struktur sosial dan pengetahuan yang dianut oleh masyarakat. Menganalisis bagaimana proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa tertentu digambarkan oleh relaitas yang dipercaya oleh masyarakat.

Konteks memasukan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan dan sebagainya. (Eriyanto, 2009 : 8)

Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadapa produksi wacana. Pertama, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana. Jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnis agama, dalam banyak hal relevan dalam menggambarkan wacana.

Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana. Setting, seperti tempat itu privat atau publik, dalam suasana formal atau informal. Atau pada ruang tertentu memberikan wacana tertentu pula. Oleh karena itu, wacana harus dipahami dan ditafsirkan dari kondisi dan lingkungan sosial yang mendasarinya.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang penulis inginkan, maka dalam teknik pengumpulan data ini penelitian menggunakan beberapa studi yang dilakukan, yakni sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, esiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan (field research) adalah pengumpulan data yang secara langsung terjun kelapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (Indepth Interview) Wawancara Mendalam (Indepth Interview) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Ardianto, 2012:178). Wawancara mendalam atau yang disebut dengan wawancara tak berstruktur sama halnya dengan percakapan informal, yang dimana bertujuan untuk

memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, akan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.

3.2.2.3 Penelusuran Data Online (Internet Searching)

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan *internet searching* dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Dengan menggunakan *internet searching,* yang bersumber melalui internet baik itu sebuah situs resmi, blog, dan sebagainya yang ada di internet.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam suatu penelitian tidak pernah luput dari adanya informan, pemilih informan menjadi suatu yang sangat penting dalam memberikan informasi mengenai objek yang diteliti dan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut Moleong (2007:132) mengatakan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, makan peneliti menggunakan teknik penentuan informan yakni secara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010:53) mengemukakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan dalam penelitian ini sebagian besar merupakan

masyarakat biasa yang dianggap peneliti memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Tabel 3.2

Informan Penelitian

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1	Prof Dr. Cece Sobarna	41	Guru Besar Linguistik
2	Nancy Christ	27	Musisi

Sumber : Peneliti, 2013

3.2.4 Teknik Analisa Data

Bogdan dan Taylor, dalam Moleong (2007:248) menyebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut :

1. Data Collection merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.

2. Data Reduction merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.
3. Data display merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. Conclusing drawing atau verification merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang diperoleh.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan Uji Kredibilitas Data atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2010:121).

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek

data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)

3. Member check, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129).

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak berfokus pada satu tempat, melainkan dilakukan berdasarkan atas kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni selama 4 bulan, bulan yang terhitung dari bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Februari 2014. Waktu penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian di lapangan. Akan dijabarkan pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2013																			
		Bulan																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		*1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																				
	Studi Pendahuluan																				
	Pengajuan Judul																				
	Persetujuan Judul																				
	Persetujuan pembimbing																				
2	**Pelaksanaan**																				
	Pengarahan Dosen Pembimbing																				
	Bimbing BAB I																				
	Bimbingan BAB I - III																				
	Revisi BAB I - III																				
	ACC BAB I - III																				
	Seminar UP																				
	Revisi Seminar UP																				
	Pengumpulan data																				
3	**Pengolahan Data**																				
	Bimbingan BAB IV																				
	Bimbingan BAB V																				
	Bimbingan Seluruh BAB																				
4	**Sidang**																				
	Pendaftaran Sidang																				
	Penyerahan *Draf* Skripsi																				
	Persiapan Sidang																				
	Sidang Skripsi																				

***: Per Minggu**

Sumber: Peneliti, 2013